

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan gerak benda peserta didik III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan juga mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang diamati tentang penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung pada materi gerak benda. Dari penelitian ini, dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan seminar proposal peneliti sebelumnya sudah pernah mengunjungi SD yang akan dibuat peneliti melakukan penelitian. Disana peneliti berbincang-bincang dengan kepala madrasah dan guru-guru yang lain. Ketika disana peneliti disambut dengan baik oleh kepala madrasah serta staf madrasah yang lainnya. Dengan demikian peneliti meminta ijin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian di SD tersebut.

Kepala madrasah telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Selanjutnya peneliti mengadakan seminar proposal pada tanggal 23 Maret 2016 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan mahasiswa program studi lainnya serta seorang dosen pembimbing, yaitu Bapak Moh. Arif, M.Pd dan diperoleh saran untuk mengganti rumusan masalah.

Setelah seminar proposal dilaksanakan, peneliti segera mendatangi madrasah yang akan diteliti atau yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung pada tanggal 20 April 2016. Peneliti berkunjung ke SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung untuk silaturahmi sekaligus mengadakan pertemuan dengan Ibu Tri Woro Herwati, S.Pd selaku kepala madrasah. Pada pertemuan tersebut, peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah tersebut

sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian sebagai tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui Bapak Suyoto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas III sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala sekolah tersebut, pada yang hari sama peneliti menemui Bapak Suyoto. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Beliau menyambut baik rencana peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian tersebut. Peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran *Treffinger* mata pelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda sebagai sarana penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas

ketika pembelajaran IPA. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas III¹ :

- P : “Begini pak, disini saya akan melakukan penelitian di kelas III A. Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Kalau di kelas III A saat pembelajaran IPA ada siswa yang ramai sendiri atau dengan temannya, pada awalnya siswa tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Tapi lama-kelamaan beberapa siswa merasa bosan sehingga mereka bermain sendiri dan ada juga yang mengobrol engan temannya. Apalagi pada saat diberi tugas.”
- P : “Apa kendala dalam pembeajaran IPA yang bapak alami?”
- G : “Dalam pembelajaran siswa kurang aktif ddan bersemangat.”
- P : “Pada saat pembelajaran IPA di kelas, pernahkah bapak menerapkan model pembelajaran *Treffinger*?”
- G : “Belum pernah mbak, biasanya saya menggunakan metode yang umum seperti ceramah dan penugasan.”
- P : “Lalu, bagaimana dengan hasil belajar IPA di kelas III A pak?”
- G : “Hasil belajar IPA siswa kelas III A belum bisa sikatakan baik, karena masih sebagian siswa saja yang ada di atas KKM, yang lainnya banyak yang dibawah KKM.”
- P : “Berapa KKM untuk pelajaran IPA pak?”
- G : “Untuk mata pelajaran IPA, KKM nya 75.”

Keterangan :

P : Peneliti G : Guru mata pelajaran IPA kelas III A

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung mendominasi pelajaran. Peserta didik hanya menjadi pendengar setia dari apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan peserta didik

¹ Hasil observasi dengan Guru Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tuungagung Bapak Suyoto, S.Pd.

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak menurunnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan data nama-nama peserta didik kelas III yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam, intelektual yang berbeda dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas III. Bapak Suyoto menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada 2 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu hari Kamis pada jam terakhir pukul 10.00 s/d 12.00 dan hari Jum'at pada pukul 10.00 s/d 11.00. Peneliti mengkonsultasikan waktu yang bisa dipakai untuk penelitian dan Pak Suyoto memberikan saran bahwa penelitian bisa dilakukan pada hari Kamis depan sesuai dengan jadwal, karena jika hari Senin- Rabu ada *try out* di sekolah.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara

mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan siswa.

Selain itu, nilai dari tes awal akan digunakan dalam pembentukan kelompok belajar. Dimana dalam setiap kelompok tersebut akan terdapat 5 anak yang menjadi anggota kelompok yang dipilih secara acak. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian nanti akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan test akhir (*post test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari itu juga, peneliti menyempatkan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas III A. Isi dari wawancara tersebut berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan peserta didik pada mata pelajaran IPA dan suasana dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dirasakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut antara lain :

- 1) Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup membosankan, materinya terlalu banyak sehingga sulit untuk dihafalkan.
- 2) Pada proses pembelajaran metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah. Sesekali menggunakan metode

belajar kelompok namun kurang efektif dan juga selain itu peserta tidak diajak untuk praktik dalam pembelajaran IPA.

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dirasakan peserta didik, peneliti bersama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang paling menonjol dan perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Treffinger* sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam model pembelajaran ini mengupayakan suatu proses belajar mengajar yang dibuat sekomunikatif mungkin, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk belajar suatu materi dari bahan ajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik.

Selain itu, dalam model pembelajaran *Treffinger* dapat membantu peserta didik untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu peserta didik dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreatif dan pemecahan masalah.

Hari Jum'at, 22 April 2016 peneliti datang kembali ke sekolah guna mengantarkan surat permohonan ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan

Bapak Suyoto S.Pd dan beliau menerima surat ijin tersebut sebagai wakil dari Ibu Tri Woro Herwati dikarenakan Bu Woro sedang tidak ada di sekolah tersebut.

Pada hari itu juga, penenliti meminta ijin kepada Bapak Suyoto untuk mengadakan tes awal (*pre test*) di kelas III A, yang kemudian diijinkan oleh Bapak Suyoto dengan memberikan jam terakhir pada peneliti untuk melaksanakan kegiatan. Pada test awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat, adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal peserta didik nantinya.

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA pokok bahasan Gerak Benda kelas III dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No .	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MSW	L	65	C		√
2.	MKA	L	60	C		√
3.	SNA	P	75	B	√	
4.	ATW	P	75	B	√	
5.	AA	P	55	C		√
6.	BDK	L	70	B		√
7.	BAS	P	70	B		√
8.	CAD	P	75	B	√	
9.	DPP	L	55	C		√
10.	DRP	L	80	B	√	
11.	FOR	P	75	B	√	
12.	GAS	P	65	C		√

Lanjutan Tabel....

13.	IFK	L	70	B		√
14.	MDF	P	90	A	√	
15.	MS	P	75	B	√	
16.	MSA	L	75	B	√	
17.	MDS	L	60	C		√
18.	MIAP	L	75	B	√	
19.	MR	L	60	C		√
20.	MSA	L	65	C		√
21.	MZA	L	40	D		√
22.	NA	P	65	C		√
23.	NRU	L	70	B		√
24.	RAN	P	80	B	√	
25.	RIP	L	75	B	√	
26.	RDM	P	55	C		√
Jumlah Nilai			1775			
Rata-rata Kelas			68,26			
Ketuntasan Kelas			42,30 %			

1) Keterangan ketuntasan = Jika peserta didik mendapat ≥ 75 (KKM)

2) Kriteria Penilaian

- a. 85 – 100 : Baik Sekali (A)
- b. 70 – 84 : Baik (B)
- c. 54 – 69 : Cukup (C)
- d. 40 – 54 : Kurang (D)
- e. 0 – 39 : Kurang Sekali (E)

3) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{1775}{26} = 68,26$$

Keterangan :

X = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

- 4) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan

rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{26} \times 100\% = 42,30 \%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan

f = Jumlah frekuensi atau peserta didik yang tuntas

n = Jumlah seluruh peserta didik

Selain tabel diatas, ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Pre Test*



Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 68,26 dan dari jumlah 26 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 11 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 peserta didik lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Sehingga diperoleh tingkat ketuntasan kelas sebesar 42,30%.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan hasil pembelajaran IPA masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran IPA. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada pelajaran IPA ini hasil belajar peserta didik akan meningkat, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terbagi dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara rinci, masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*.
- (2) Menyiapkan materi tentang kompetensi dasar gerak benda dan kegunaan gerak benda.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk praktek pada saat pembelajaran seperti potongan kardus, gelas plastik, bola, kelereng, balok kayu, air, dan kertas.
- (4) Menyusun perangkat tes dalam proses pembelajaran (post test).
- (5) Membuat lembar observasi peneliti dan peserta didik untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan model pembelajaran *Treffinger*.
- (6) Menyiapkan format wawancara.

(7) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 pukul 09.00-12.00. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama dan juga tidak lupa mengabsensi peserta didik. Kemudian mengkoordinasikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan peneliti adalah memotivasi peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut untuk mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada peserta didik.

P : “Anak-anak, apa sih gerak itu?”

MSA : (sambil mengacungkan tangan) “bergerak bu”.

P : “Iya, pintar. Ada yang lain?”

MIAP : “Menggelinding bu”.

- P : “Iya, ada lagi?”
 CAD : “berpindah tempat bu”.
 P : “Iya, pintar sekali. Lalu, apa yang dimaksud dengan gerak benda itu?”
 SNA : “Benda yang berpindah-pindah ya bu.”
 P : “Iya, betul itu. Kemudian, apa saja sih jenis-jenis gerak benda? Coba sebutkan! sambil angkat tangannya.”
 IFK : “jatuh, menggelinding, mengalir, munyer.” (peserta didik yang lain ikut menjawab dengan serempak, dan suasana kelas menjadi agak ramai).
 P : “Pintar semuanya, anak-anak kali ini kita akan belajar tentang gerak benda”.²

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda, dan manfaat gerak benda dalam kehidupan dengan menuliskan di papan tulis. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan materi tidak secara langsung dijelaskan semua, tetapi dengan memancing pengetahuan peserta didik yaitu dengan memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan peserta didik.

Setelah peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dimana dalam setiap kelompok ada 5 anggota walaupun ada satu kelompok yang anggotanya ada 6 anak. Pembentukan kelompok tersebut diacak dengan cara berhitung dari 1 sampai dengan 5, dan setelah itu yang mendapat angka

² Tanya jawab dengan peserta didik pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I pada mata pelajaran IPA kelas III.

yang sama berkumpul dengan angka yang sama dan menjadi 1 kelompok. Setelah semua peserta didik mendapat kelompok, peneliti memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.

Tidak lupa peneliti memanggil perwakilan kelompok untuk mengambil peralatan praktik yang telah disediakan peneliti di depan. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan sesuai dengan cara yang telah ada dalam lembar kerja dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam lembar kerja. Dalam melakukan percobaan ini peserta didik terlihat sangat senang, antusias dan sungguh-sungguh.

Peneliti menghimbau agar setiap kelompok bekerja sama dan aktif dalam kegiatan percobaan tersebut. Peneliti juga menyuruh peserta didik untuk memahami lembar kerja kelompok lalu melakukan percobaan sesuai dengan cara yang tertulis dalam lembar kerja kelompok. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja tersebut. Ketika kegiatan percobaan dan diskusi berlangsung, peneliti berkeliling memantau peserta didik dan memberikan pengarahan apabila ada peserta didik yang belum paham.

Di tengah percobaan peneliti memberikan sedikit materi, dalam memberikan materi peneliti mengajukan pertanyaan yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep mengenai materi yang diajarkan. Untuk melakukan percobaan ini diberikan waktu 20 menit. Setelah selesai semua, salah satu perwakilan

dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya, peneliti meminta peserta didik lain untuk mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal yang belum ditemukan dalam kelompoknya. Peneliti mengapresiasi hasil diskusi peserta didik dengan memberikan bintang bagi kelompok yang lebih dahulu selesai.

Dari percobaan tersebut, peserta didik dapat menyimpulkan bahwa gerak benda merupakan berpindahnya tempat atau kedudukan benda. Dengan percobaan itu juga peserta didik dapat menyimpulkan jenis-jenis gerak benda itu adalah berputar, menggelinding, jatuh, memantul, dan mengalir. Serta menyimpulkan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda adalah bobot/berat benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan benda, dan bentuk permukaan lintasan. Selain itu juga peserta didik dapat menyimpulkan bahwa gerak benda mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk olahraga air dan untuk sarana angkutan. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaanya.

- P : “Anak-anak, setelah kalian melakukan percobaan tadi. Coba, siapa yang tahu air yang bergerak itu disebut apa?”
S : “Mengalir bu” (menjawab dengan yakin)
P : “Iya benar sekali, lalu siapa yang tahu air mengalir dari tempat apa ke tempat apa?”
S : “Dari tempat tinggi ke tempat rendah bu”.
P : “Iya benar sekali kamu, siapa yang bisa menyebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari tentang gerak air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah?”
S : “Air terjun bu.”

P : Benar sekali anak-anak.”³

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja *post test* I kepada peserta didik untuk dikerjakan. Peneliti meminta peserta mengerjakan itu kurang lebih 15 menit tanpa harus membuka buku untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan tadi.

Setelah semua dikumpulkan, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal yang mempengaruhi gerak benda, dan manfaat gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa peneliti memberikan informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau *post test* II, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama-sama kemudian salam.

c) Observasi

(1) Hasil observasi kegiatan peserta didik

³ Tanya jawab mengenai pemahaman materi dengan peserta didik kelas III.

Pengamatan dilaksanakan oleh 2 pengamat yaitu Bapak Suyoto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan Alfi Lailatul Badriyah (teman sejawat IAIN Tulungagung) yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pada lembar observasi maka hal tersebut dimasukkan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger*.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
			A	B	C	D	
Awal	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam	4				Sangat baik
		b. Mengabsen siswa	4				Sangat baik
		c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif		3			Baik
		d. Membangkitkan keterlibatan siswa	4				Sangat baik
	2.Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran	4				Sangat baik
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	4				Sangat baik
		c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja		3			Baik
		d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		3			Baik

	3. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari		3			Baik
		b. Memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan		3			Baik
		c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa		3			Baik
		d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	4				Sangat baik
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi.	4				Sangat baik
		b. Mengaitkan pengetahuan		3			Baik

Lanjutan Tabel

		prasyarat dengan materi yang akan dipelajari.					
		c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi	4				Sangat baik
		d. Memberikan penjelasan tentang materi	4				Sangat baik
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	a. Meminta siswa memahami lembar kerja		3			Baik
		b. Meminta siswa membaca lembar kerja			2		Cukup
		c. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama anggota kelompok	4				Sangat baik
		d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya		3			Baik

	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	a. Memantau kerja setiap kelompok dengan berkeliling	4				Sangat baik
		b. Meminta siswa agar tidak bekerja secara individual		3			Baik
		c. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan	4				Sangat baik
		d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok	4				Sangat baik
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menentukan konsep.	a. Meminta siswa melakukan pengamatan.		3			Baik
		b. Meminta siswa memprediksi dari hasil pengamatan.		3			Baik
		c. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya.		3			Baik

Lanjutan tabel....

		d. Meminta siswa menyimpulkan dari data-data yang didapat	4				Sangat baik
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	a. Meminta kelompok menyimpulkan rangkuman materi yang telah dipelajari.	4				Sangat baik
		b. Meminta siswa memilih pelapor untuk melaporkan.		3			Baik
		c. Memberikan penjelasan tentang cara pelaporan.		3			Baik
		d. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.			2		Cukup
5. Merespon kegiatan diskusi	a. Menanggapi pelaksanaan diskusi		3			Baik	
	b. Menanggapi pertanyaan siswa		3			Baik	
	c. Memberikan penguatan dan		3			Baik	

		motivasi d. Mendorong siswa membuat simpulan hasil diskusi	4				Sangat baik
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak	4				Sangat baik
		b. Memberikan soal (<i>post test</i>) yang sesuai dengan materi yang dipelajari.	4				Sangat baik
		c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		3			Baik
		d. Memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan kepada siswa		3			Baik
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Menyimpulkan			2		Cukup Sangat baik

Lanjutan tabel....

		materi bersama siswa c. Memotivasi menyimpulkan materi bersama siswa d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam		3			Baik Sangat baik
Jumlah Skor			150				
Skor Maksimal			176				
Presentasi NR			85,22%				
Kriteria							

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100% = Sangat baik

(2) 76 – 85% = Baik

- (3) 60 – 75% = Cukup
- (4) 55 – 59% = Kurang
- (5) – 54% = Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 150, sedangkan skor maksimal 176. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 85,22%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Pada pengamatan tersebut dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal terkait dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* dalam penelitian yang diamati oleh Bapak Suyoto S.Pd selaku pengamat pertama yang menilai peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Sedangkan untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
			A	B	C	D	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam	4				Sangat baik
		b. Menjawab absen guru	4				Sangat baik
		c. Menjawab pertanyaan guru	4				Sangat baik
		d. Mendengarkan penjelasan guru		3			Baik
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru		3			Baik
		b. Mencatat tujuan			2		Cukup
	c. Mengajukan pendapat atau menjawab			2		Cukup	

		pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas			2		Cukup
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru. b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi. d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi.	4	3 3	2		Baik Baik Cukup Sangat baik
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan gerak benda b. Menanggapi penjelasan guru terhadap materi gerak benda. c. Menanyakan tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang memengaruhinya, dan	4	3 3			Sangat baik Baik Baik

Lanjutan tabel....

		manfaatnya bagi kehidupan. d. Melakukan model pembelajaran <i>Treffinger</i> yang berkaitan dengan materi gerak benda			2		Cukup
Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas	4 4 4 4	3			Sangat baik Baik Sangat baik Sangat baik
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan		3 3	2		Baik Baik Cukup

		ide d. Menghargai pendapat/ide anggota kelompok		3			Baik
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	a. Menemukan jawaban sementara dari lembar kerja kelompok b. Berdiskusi dengan kelompok tentang jawaban sementara yang diperoleh c. Mencatat hasil temuan d. Menanyakan jika ada yang belum paham		3			Baik
			4				Sangat baik
				3			Baik
			4				Sangat baik
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	a. Menjawab pertanyaan pada lembar kerja. b. Berdiskusi dengan kelompok jika ada hal yang belum dipahami. c. Mencatat hal penting	4				Sangat baik
				3			Baik
				3			Baik

Lanjutan tabel...

	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman yang membaca laporan	4				Sangat baik
				3			Baik
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	4		2		Sangat baik
				3			Cukup
				3			Baik
				3			Baik
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Kembali ke tempat duduk semula dengan rapi b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berdoa bersama dan menjawab salam		3			Baik
				3			Baik
				3			Baik
			4				Sangat baik
Jumlah Skor			130				
Skor Maksimal			164				

Presentasi NR	79,26%	
Kriteria	Baik	

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- (1) 86 – 100% = Sangat baik
- (2) 76 – 85% = Baik
- (3) 60 – 75% = Cukup
- (4) 55 – 59% = Kurang
- (5) – 54% = Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.3 aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mencapai 130, sedangkan skor maksimal 164. Sehingga nilai rata-rata mencapai 79,26%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik.

(2) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator dan deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut :

- (a) Suasana kelas lumayan ramai saat guru atau peneliti menjelaskan materi, bahkan ada juga peserta didik yang asyik mondar-mandir di belakang kelas.
- (b) Suasana kelas semakin ramai ketika dibagikan peralatan kelompok.

(c) Peserta didik tegang pada saat waktu untuk berkelompok selesai sehingga jadi ramai.

(d) Peserta didik senang dan termotivasi dengan model pembelajaran Treffinger dan pada saat mendapatkan reward.

(3) Analisa hasil post test siklus I

Tabel 4.4. Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MSW	L	70	B		√
2.	MKA	L	75	B		√
3.	SNA	P	75	B		√
4.	ATW	P	90	A	√	

Lanjutan tabel...

5.	AA	P	65	C		√
6.	BDK	L	70	B		√
7.	BAS	P	65	B	√	
8.	CAD	P	85	B	√	
9.	DPP	L	55	C		√
10.	DRP	L	95	B	√	
11.	FOR	P	65	C		√
12.	GAS	P	75	B	√	
13.	IFK	L	80	B		√
14.	MDF	P	80	B	√	
15.	MS	P	55	C		√
16.	MSA	L	75	B	√	
17.	MDS	L	80	B	√	
18.	MIAP	L	80	B	√	
19.	MR	L	75	B	√	
20.	MSA	L	60	C		√
21.	MZA	L	80	B	√	
22.	NA	P	40	D		√
23.	NRU	L	80	B	√	
24.	RAN	P	95	A	√	
25.	RIP	L	70	B		√
26.	RDM	P	80	B	√	

Jumlah Nilai	1915			
Rata-rata Kelas	74			
Ketuntasan Kelas	58%			

1) Keterangan ketuntasan = Jika peserta didik mendapat ≥ 75 (KKM)

2) Kriteria Penilaian

85 – 100 : Baik Sekali (A)

70 – 84 : Baik (B)

54 – 69 : Cukup (C)

40 – 54 : Kurang (D)

0 – 39 : Kurang Sekali (E)

3) Rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

$$x = \frac{1915}{26} = 73,65$$

Keterangan :

x = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

n = Jumlah seluruh peserta didik

4) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{26} \times 100\% = 57,69\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan

f = Jumlah frekuensi atau peserta didik yang tuntas

n = Jumlah seluruh peserta didik

Dilihat dari tabel 4.4 diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat baik daripada *pre test*. Hasil rata-rata *pre test* adalah 68,26 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 42,30%. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger* pada siklus I hasil rata-rata kelas pada *post test* adalah 73,65 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 57,69%. Tetapi ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

Secara ringkas analisis hasil *pre test* dan *post test* I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Analisis Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I

No.	Jenis test	Jumlah siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1.	<i>Pre test</i>	11	15	68,26	42,30%
2.	<i>Post test</i> I	15	11	73,65	57,69%

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, hasil *post test*, dan hasil catatan lapangan diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang disampaikan.
- (2) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih ada yang berbicara dengan temannya.
- (3) Terkadang peserta didik tegang dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan dari guru.

Masalah-masalah diatas timbul karena disebabkan beberapa faktor, diantaranya :

- (1) Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger*.
- (2) Peserta didik belum terbiasa menjawab pertanyaan yang bersifat dadakan dari guru.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya, antara lain :

- (a) Peneliti harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran.
- (b) Peneliti sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik.
- (c) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar percaya diri sehingga pertemuan atau siklus berikutnya peserta didik berperan lebih aktif.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan

adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan sedikit terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan KKM serta keberhasilan guru didalam penerapan model pembelajaran *Treffinger*. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar IPA lebih meningkat sesuai dengan harapan.

Tabel 4.6 Hasil Pelaksanaan Siklus I

No	Nama Kegiatan	Skor Perolehan	Rata-rata Kegiatan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Nilai hasil observasi peneliti	150	85,22	√	
2.	Nilai hasil observasi peserta didik	130	79,26	√	
3.	Nilai hasil prestasi peserta didik	1915	73,65		√
4.	Prosentase nilai ketuntasan kelas	-	57,69%		√

2) Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*.
- (2) Menyiapkan materi dalam kompetensi dasar gerak benda.
- (3) Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk melakukan percobaan seperti potongan kardus, kertas, kelereng, dan kayu.
- (4) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang digunakan untuk memancing pengetahuan peserta didik pada saat pembelajaran dan untuk soal rebutan di akhir pembelajaran.
- (5) Menyusun perangkat tes dalam proses pembelajaran (post test).
- (6) Membuat lembar observasi peneliti dan peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan model pembelajaran *Treffinger*.
- (7) Menyiapkan format wawancara.
- (8) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 April 2016 pukul 10.00 – 11.00. Sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai, peneliti dibantu teman sejawat mengatur para peserta didik untuk siap menerima pembelajaran. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik dan dilanjutkan dengan membaca doa. Peneliti mengabsen kehadiran peserta

didik, selanjutnya peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dilanjutkan dengan apersepsi.

Pada kegiatan inti peneliti bersama peserta didik mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak lupa dan juga tidak kesulitan saat mengerjakan *post test* II. Namun, sebelum mengerjakan *post test* II peserta didik diajak untuk melakukan percobaan sekali lagi untuk lebih memantapkan materi terlebih pada bagian hal-hal yang mempengaruhi gerak benda. Seperti yang telah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan ke- II ini akan diadakan *post test* II yang berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal ini peserta didik diberikan waktu 20 menit. Peserta didik mengerjakan *post test* II secara individu dan dilarang untuk membuka buku. Saat itu juga peneliti berkeliling untuk melihat peserta didik dalam mengerjakan soal dan mendampingi peserta didik yang kesulitan saat mengerjakan soal.

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi peneliti meminta lembar kerja dikumpulkan kembali. Sebelum menutup pelajaran peneliti mengajak peserta didik untuk bermain game, dimana nanti peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan rebutan ini akan mendapatkan reward berupa bintang yang harus dikumpulkan. Soal yang diberikan sebanyak 10 dan jika peserta didik sudah bisa menjawab tidak boleh menjawab lagi.

Pada kegiatan akhir, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini penelitian telah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. Tahap akhir pertemuan ini, peneliti memberikan reward kepada setiap kelompok atas hasil diskusi kemarin dan pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan mengakhiri pembelajaran dengan menyanyi bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi

(1) Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik.

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Bapak Suyoto, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan Alfi Lailatul Badriyah (teman sejawat IAIN Tulungagung) yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pada lembar observasi maka hal tersebut dimasukkan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger*.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
			A	B	C	D	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam	4				Sangat baik
		b. Mengabsen siswa	4	3			Sangat baik
		c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif					Baik
		d. Membangkitkan keterlibatan siswa	4				Sangat baik
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran	4				Sangat baik
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi		3			Baik
		c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja	4				Sangat baik
		d. Tujuan diungkapkan					Sangat baik

Lanjutan tabel....

		dengan bahasa yang mudah dipahami siswa					
	3. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari	4				Sangat baik
		b. Memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan		3			Baik
		c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa		3			Baik
		d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	4				Sangat baik
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi.	4				Sangat baik
		b. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari.		3			Baik
		c. Memancing siswa	4				Sangat baik

		untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi. d. Memberikan penjelasan tentang materi	4				Sangat baik
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	a. Meminta siswa memahami lembar kerja b. Meminta siswa membaca lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama anggota kelompok	4		3		Sangat baik
					3		Baik
					3		Baik

Lanjutan tabel....

		d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	4				Sangat baik
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	a. Memantau kerja setiap kelompok dengan berkeliling b. Meminta siswa agar tidak bekerja secara individual c. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok	4				Sangat baik
			4				Sangat baik
			4				Sangat baik
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep	a. Meminta siswa melakukan pengamatan b. Meminta siswa memprediksi dari hasil pengamatan c. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya. d. Meminta siswa menyimpulkan dari data yang didapat.	4		3		Sangat baik
					3		Baik
					3		Baik
			4				Sangat baik

	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya.	a. Meminta kelompok menyimpulkan rangkuman materi b. Meminta siswa memilih pelapor untuk melaporkan c. Memberikan penjelasan tentang cara pelaporan d. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	4 4 4	3			Sangat baik Baik Sangat baik Sangat baik
	5. Merespon kegiatan diskusi	a. Menanggapi pelaksanaan diskusi b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Memberikan penguatan, motivasi.	 4	3 3			Baik Baik Sangat baik

Lanjutan tabel....

		d. Mendorong siswa membuat simpulan hasil diskusi	4				Sangat baik
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memberikan soal <i>post test</i> II c. Meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu tanpa membuka buku d. Setelah soal dikumpulkan memberikan pertanyaan dadakan kepada siswa tentang materi gerak benda	 4 4	3 3			Baik Baik Sangat baik Sangat baik
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Menyimpulkan materi bersama siswa b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. c. Mengajak Sangat baik d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	4 4 4 4				Sangat baik Sangat baik Sangat baik Sangat baik

Jumlah Skor	161	
Skor Maksimal	176	
Presentasi NR	91,47%	
Kriteria	Sangat Baik	

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- (1) 86 – 100% = Sangat baik
- (2) 76 – 85% = Baik
- (3) 60 – 75% = Cukup
- (4) 55 – 59% = Kurang
- (5) – 54% = Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.7 aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 161, sedangkan skor maksimal 176. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 91,47%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian, karena mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 85,22% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 91,47% pada kategori **sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
			A	B	C	D	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam	4				Sangat baik
		b. Menjawab absen guru	4				Sangat baik
		c. Menjawab pertanyaan guru	4				Sangat baik
		d. Mendengarkan penjelasan guru	4				Sangat baik
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru	4				Sangat baik
		b. Mencatat tujuan Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru		3			Baik
c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas				3		Baik	
3. Memperhatikan penjelasan	a. Memperhatikan penjelasan guru		3			Baik	

Lanjutan tabel....

	materi	b. Mencatat materi	4				Sangat baik
		c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi		3			Baik
		d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi.	4				Sangat baik
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan gerak benda	4				Sangat baik
		b. Menanggapi penjelasan guru terhadap materi gerak benda. Menanyakan tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhinya, dan manfaatnya bagi kehidupan.	4				Sangat baik
		c. Melakukan model pembelajaran <i>Treffinger</i> yang berkaitan dengan			3		Baik
				3		Baik	

		materi gerak benda				
Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja	4			Sangat baik
		b. Berusaha memahami lembar kerja	4			Sangat baik
		c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja	4			Sangat baik
		d. Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas	4			Sangat baik
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	a. Saling bekerja sama dengan kelompok	4			Sangat baik
		b. Aktif bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi	4			Sangat baik
		c. Aktif menyampaikan ide	4			Sangat baik
		d. Menghargai ide/		3		Baik

Lanjutan tabel....

		pendapat anggota kelompok		3		Baik
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau hipotesis	a. Menemukan jawaban sementara dari lembar kerja kelompok	4			Sangat baik
		b. Berdiskusi dengan kelompok tentang jawaban sementara yang diperoleh		3		Baik
		c. Mencatat hasil temuan		3		Baik
		d. Menanyakan jika ada yang belum paham	4			Sangat baik
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	a. Menjawab pertanyaan pada lembar kerja.	4			Sangat baik
		b. Berdiskusi dengan kelompok jika ada hal yang belum dipahami.	4			Sangat baik
		c. Mencatat hal-hal penting.	4			Sangat baik
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik	4			Sangat baik
		b. Memperhatikan teman yang membaca laporan	4			Sangat baik

Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Kembali ke tempat duduk semula	4	3			Sangat baik
		b. Mengerjakan soal <i>post test</i> II yang diberikan peneliti.	4				Sangat baik
		c. Menanyakan jika ada yang belum jelas					Baik
		d. Menjawab pertanyaan dadakan dari peneliti	4				Sangat baik
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Menyimpulkan materi gerak benda dengan seksama.	4				Sangat baik
		b. Mendengarkan motivasi dari guru	4				Sangat baik
		c. Bernyanyi bersama-sama dengan peneliti	4				Sangat baik
		d. Berdoa bersama-sama dan menjawab salam	4				Sangat baik

Lanjutan tabel....

Jumlah Skor	150	
Skor Maksimal	164	
Presentasi NR	91,46%	
Kriteria	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan peserta didik juga sudah mengalami peningkatan dari siklus I adalah 79,26% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 91,46% pada kategori **sangat baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus II alam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, dan hasilnya ternyata

terjadi peningkatan dari siklus I yang awalnya baik pada siklus II menjadi sangat baik.

(2) Analisa hasil *post test* pada siklus II

Tabel 4.9 Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama Siswa	L/ P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MSW	L	80	B	√	
2.	MKA	L	85	B	√	
3.	SNA	P	95	A	√	
4.	ATW	P	95	A	√	
5.	AA	P	85	B	√	

Lanjutan tabel....

6.	BDK	L	70	B		√
7.	BAS	P	70	B		√
8.	CAD	P	90	A	√	
9.	DPP	L	80	B	√	
10.	DRP	L	85	A	√	
11.	FOR	P	90	A	√	
12.	GAS	P	70	B		√
13.	IFK	L	95	A	√	
14.	MDF	P	85	A	√	
15.	MS	P	95	A	√	
16.	MSA	L	95	A	√	
17.	MDS	L	70	B		√
18.	MIAP	L	70	B	√	
19.	MR	L	75	B		√
20.	MSA	L	85	B	√	
21.	MZA	L	90	A	√	
22.	NA	P	80	B	√	
23.	NRU	L	85	B	√	
24.	RAN	P	80	B	√	
25.	RIP	L	75	B	√	
26.	RDM	P	80	B	√	
Jumlah Nilai			2155			
Rata-rata Kelas			83			
Ketuntasan Kelas			81%			

1) Keterangan ketuntasan = Jika peserta didik mendapat ≥ 75 (KKM).

2) Kriteria Penilaian :

85 – 100 : Baik sekali (A)

70 – 84 : Baik (B)

54 – 69 : Cukup (C)

40 – 54 : Kurang (D)

0 – 39 : Kurang sekali (E)

3) Rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

$$x = \frac{2155}{26} = 82,88$$

Keterangan :

x = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

n = Jumlah seluruh peserta didik

4) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan

rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan

f = Jumlah frekuensi atau peserta didik yang tuntas

n = Jumlah seluruh peserta didik

Dilihat dari tabel 4.9 diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat baik dari hasil rata-rata *pre test* adalah 68,26 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 42,30%. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger* pada siklus I hasil rata-rata kelas pada *post test I* adalah 73,65 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 57,69%. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger* pada siklus II hasil rata-rata kelas pada *post test II* adalah 82,88 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 80,76%. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sudah melebihi taraf ketuntasan yang sudah ditetapkan.

Secara ringkas analisis hasil *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Analisis Hasil *Post Test I* dan *Post Test II*

No.	Jenis test	Jumlah siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1.	<i>Post test I</i>	15	11	73,65	57,69%
2.	<i>Post test II</i>	21	5	82,88	80,76%

(3) Hasil catatan lapangan

- (a) Suasana di dalam kelas lebih kondusif daripada hari sebelumnya.
- (b) Peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran terlebih pada saat diberikan pertanyaan dadakan.
- (c) Peserta didik lebih percaya diri dan berani menjawab pertanyaan dari peneliti.
- (d) Peserta didik berantusias dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

(4) Hasil wawancara

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai, wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

- (a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2016 setelah siklus II selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi.

Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Wawancara dengan Pengamat I dan II⁴

Peneliti	: “Bagaimana kondisi anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung tadi pak?”
Observer I	: “Sudah bagus, anak-anak juga sudah mulai terkondisikan. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak sudah aktif diskus”.
Observer II	: “Iya, anak-anak sudah mulai bisa aktif saat pembelajaran, meskipun ada satu atau dua anak yang masih bermain sendiri, namanya juga anak-anak”.
Peneliti	: “Bagaimana dengan langkah-langkah penerapan model pembelajarannya pak?”
Observer I	: “Sudah bagus sekali, dengan menerapkan model pembelajaran <i>Treffinger</i> anak-anak menjadi lebih bersemangat saat belajar di kelas.”
Peneliti	: “Bagaimana dengan media dan alat-alat percobaan yang digunakan tadi pak?”
Observer I	: “Sudah bagus, dengan memnggambarkan peta konsep di papan tulis peserta didik menjadi mengerti. Selain itu, alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan.”
Observer II	: “Betul itu, anak-anak kelas III akan lebih senang belajar dengan melakukan percobaan terkait materi yang diajarkan, karena itu akan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajarannya.”
Peneliti	: “Tetapi mengapa ya pak masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya?”
Observer I	: “Itu karena mereka belum terbiasa dengan model yang kamu terapkan, tetapi itu tidak jadi masalah. Lain waktu dalam pembelajaran IPA saya akan menerapkan model pembelajaran <i>Treffinger</i> agar anak-anak bisa lebih berani berbicara, mengungkapkan pendapat mereka dan juga melakukan percobaan. Untuk keseluruhan menurut saya sudah bagus. Semoga sukses ya nanti skripsinya.” (sambil tersenyum memberi semangat).

(b) Wawancara dengan peserta didik

⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyoto S.Pd (Observer I) selaku guru mata pelajaran IPA kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung dan Teman sejawat Alfi Lailatul Badriyah (Observer II).

Wawancara dengan peserta didik ini dipilih 3 orang sebagai perwakilan peserta didik yang lain dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Ketiga peserta didik tersebut adalah Anjar (A), Riski (R), dan Bagus (B).

Cuplikan wawancara dengan peserta didik adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 Wawancara dengan Peserta Didik Nilai Tinggi⁵

Wawancara I	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Anjar.”
Anjar	: “Waalaiikumsalam bu.”
Peneliti	: “Ibu mau bertanya ke Anjar, kamu jawab jujur ya.”
Anjar	: “Apakah kamu sudah paham dengan pelajaran IPA tentang materi gerak benda?”
Anjar	: “Saya sudah paham bu.”
Peneliti	: “Mengapa kamu bisa paham dengan materi gerak benda yang ibu ajarkan?”
Anjar	: “Karena saya senang saat ibu menjelaskan mata pelajaran IPA, apalagi sambil praktek.”
Peneliti	: “Pada pelajaran IPA materi yang lain tidak ada praktek?”
Anjar	: “Tidak ada bu.”
Peneliti	: “Apa kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar gerak benda yang ibu berikan?”
Anjar	: “Bisa dong bu, karena saya paham dengan materi yang ibu ajarkan.”
Peneliti	: “Bagaimana menurut kamu pembelajaran menggunakan model <i>Treffinger</i> yang ibu gunakan saat pembelajaran?”
Anjar	: “Saya senang bu, karena saya jadi lebih semangat. Apalagi pada saat diberi pertanyaan terus yang bisa jawab dapat bintang.”

Gambar 4.4 Wawancara dengan Peserta Didik Nilai Sedang⁶

Wawancara 2	
Peneliti	: “Assalamualaikum Bagus.”
Riski	: “Waalaiikumsalam bu.”
Peneliti	: “Kakak akan bertanya pada Bagus, tolong dijawab jujur ya...”
Riski	: “Iya bu.”
Peneliti	: “Bagaimana pemahamanmu tentang materi gerak benda yang

⁵ Wawancara dengan Anjar Tri Wahyuni, peserta didik yang mendapat nilai tinggi.

⁶ Wawancara dengan Bagus Dwi Kurniawan, peserta didik yang mendapat nilai sedang.

kakak telah ajarkan ke kamu, apa sudah paham?”

Riski : “Saya paham bu.”

Peneliti : “Apa ada kesulitan saat kamu mempelajari tentang gerak benda?”

Riski : “Saya terkadang bingung membedakan macam gerak benda bu.”

Peneliti : “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar gerak benda yang kakak berikan?”

Riski : “Bisa kak, karena saya paham dengan penjelasan ibu.”

Peneliti : “Bagaimana menurut kamu pembelajaran menggunakan model *Treffinger* yang ibu gunakan saat pembelajaran?”

Riski : “Saya senang bu, karena tidak hanya menjelaskan, ibu mengajak praktek saat pembelajaran dan juga memberikan tebakan berhadiah bintang.”

Gambar 4.5 Wawancara dengan Peserta Didik Nilai Rendah⁷

Wawancara 3

Peneliti : “Assalamualaikum Nova”

Bagus : “Walaikumsalam bu.”

Peneliti : “Ibu mau bertanya ke Nova, kamu jawab jujur ya.”

Bagus : “Iya bu.”

Peneliti : “Bagaimana pemahamanmu tentang materi gerak benda yang telah ibu jelaskan di kelas?”

Bagus : “Saya agak paham bu.”

Peneliti : “Kenapa kamu agak paham, Nov?”

Bagus : “Karena saya agak kesulitan membedakan macam gerak benda dan yang mempengaruhinya bu.”

Peneliti : “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar gerak benda yang ibu berikan?”

Bagus : “Bisa bu, tapi saya agak kesulitan menjawab, takut salah.”

Peneliti : “Bagaimana menurut kamu pembelajaran menggunakan model *Treffinger* yang ibu gunakan saat pembelajaran?”

Bagus : “Saya senang bu belajar dengan model yang ibu pakai, karena saya bisa praktek sambil belajar dan berbeda dengan penjelasan materi seperti biasanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara dapat dijabarkan bahwa peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, dan

⁷ Wawancara dengan Nova Andreini, peserta didik yang mendapat nilai rendah.

peserta didik terlihat senang karena percobaan yang dilakukan namun masih ada peserta didik yang sedikit ramai. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* peserta didik lebih tertarik minatnya, lebih aktif, dan lebih bersemangat saat pembelajaran IPA, serta dengan belajar kelompok peserta didik diberi kebebasan penuh mengemukakan pendapat yang diketahui serta bisa bertukar pikiran dengan temannya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil *post test* siklus II, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara peserta didik diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Dalam aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak ada pengulangan dalam hal ini.
- (2) Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang baik dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- (4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (5) Peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari peneliti sudah percaya diri dan aktif, karena sudah memahami model pembelajaran Trffinger.
- (6) Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar gerak benda sudah disampaikan secara baik.

Tabel 4.11 Hasil Pelaksanaan Siklus II

No	Nama Kegiatan	Skor Perolehan	Rata-rata Kegiatan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Nilai hasil observasi peneliti	161	91,47	√	
2.	Nilai hasil observasi peserta didik	150	91,46	√	
3.	Nilai hasil prestasi peserta didik	2155	82,88	√	
4.	Prosentase nilai ketuntasan kelas	-	80,76%	√	

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Treffinger* pada kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas masih kurang kondusif, karena masih ada peserta didik yang bermain sendiri bersama dengan teman sebangkunya.
- 2) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat dijelaskan materi.
- 3) Pada awal penggunaan model *Treffinger* peserta didik masih malu dan cenderung takut untuk mengeluarkan pendapat dan takut salah menjawab.

b. Model pembelajaran *Treffinger* membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPA kompetensi dasar gerak benda. Pada penerapannya di dalam kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain :

- 1) Pemahaman peserta didik terhadap materi sangat baik. Melalui penerapan model pembelajaran *Treffinger* ternyata sangat menunjang peserta didik dalam memahami materi dan peserta didik mempunyai semangat mengakui pembelajaran di kelas.
- 2) Melalui penerapan model pembelajaran *Trffinger* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Melalui penerapan model pembelajaran *Treffinger* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan.

- 4) Dengan penerapan model pembelajaran Treffinger peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya percobaan langsung terhadap materi yang diajarkan.
- 5) Peserta didik mampu memahami konsep gerak benda dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Kegiatan Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda dengan Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda di kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran IPA peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam karena peserta didik menemukan konsepnya sendiri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 April 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I, dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam memahami materi gerak

benda. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anak. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berada dalam kelompoknya. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada materi gerak benda terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Dalam kegiatan ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hal ini sesuai dengan pendapat Treffinger dalam Miftahul

Huda yang mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran *Treffinger* adalah model pembelajaran yang berupaya untuk mengajak peserta didik berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata.⁸

Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan mengerjakan soal untuk mendapatkan pengetahuan guna menggali jawaban dan pengetahuan. Pendapat diatas juga sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Treffinger*.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta mengecek kehadiran peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),hal. 317

mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar serta mau berpartisipasi aktif saat belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis. Setelah itu peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok yang dipilih melalui cara berhitung 1 sampai 5 dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing kelompok dan juga alat untuk percobaan, serta meminta mereka untuk melakukan percobaan dan bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas dengan menunjuk kelompok yang telah selesai terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada kelompok yang menjawab dengan betul, memberikan penguatan materi yang dipresentasikan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu peneliti membagikan soal *post test* I untuk dikerjakan secara individu oleh setiap anak tanpa harus membuka buku.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan salam.

Pertemuan kedua peneliti memberikan *post test II*. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Treffinger*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Treffinger* diatas secara umum telah sesuai menurut Munandar dalam Sohimin. Model pembelajaran *Treffinger* mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi *basic tools* (keterampilan berfikir divergen), *practice with process* (menerapkan keterampilannya), dan *working with real problems* (menerapkannya dalam dunia nyata).

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*

a. Hasil Observasi

Pada pembahasan ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik yang telah mengalami peningkatan dari rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1) Hasil observasi kegiatan peneliti

Hasil observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran peneliti dan peserta didik. Hasil observasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru atau Peneliti

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas peneliti	85,22%	91,47%	6,25%
Taraf keberhasilan aktivitas peneliti	Baik	Sangat Baik	

Dari tabel 4.12 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada presentase keberhasilan aktivitas peneliti dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,25% pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas peneliti sebesar 85,22% dan siklus II 91,47%. Begitu pula taraf keberhasilan tindakan juga meningkat dari siklus I dengan kriteria baik ke siklus II sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Treffinger* sudah mengalami peningkatan yang baik.

2) Hasil Observasi kegiatan peserta didik

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan peserta didik, hasil observasi tersebut adalah :

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas peserta didik	79,26%	91,46%	12,2%
Taraf keberhasilan aktivitas peserta didik	Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada presentase keberhasilan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12,2% pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas peserta didik sebesar 79,26% dan siklus II 91,46%. Begitu pula taraf keberhasilan tindakan juga meningkat dari siklus I dengan kriteria baik ke siklus II dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan lebih baik.

b. Hasil Tes

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya presentasi keberhasilan peserta didik dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai masih terlihat rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta

didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPA di dalam kelas, peserta didik yang semula pasif atau pun malu-malu dalam kelompok sudah menjadi aktif. Peserta didik juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk melakukan percobaan dan membacakan hasil diskusinya, mereka semua memahami materi serta mampu menjelaskan apa yang mereka temukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik adalah peserta didik merasa senang belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, karena dengan memberikan suatu masalah kepada peserta didik dan memintanya untuk menemukan jawabannya sendiri maka peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berpikir serta membuat peserta didik antusias dalam belajar dan melakukan percobaan. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja.

Selain itu, dengan belajar kelompok dan diskusi peserta didik bisa saling membantu dalam menjelaskan materi yang belum dipahami kepada temannya. Sehingga kesenjangan antara peserta

didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar bisa dilihat dari nilai tes mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Paparan Data Nilai *Pre Test*, *Post Test* Siklus 1 dan 2

Paparan Data	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> I	<i>Post Test</i> II	Keterangan
Jumlah Nilai	1775	1915	2155	Meningkat
Rata-rata	68,26	74	83	
Jumlah Peserta Tes	26	26	26	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar	11	15	21	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar	15	11	5	
Ketuntasan Belajar (%)	42,30%	58%	81%	

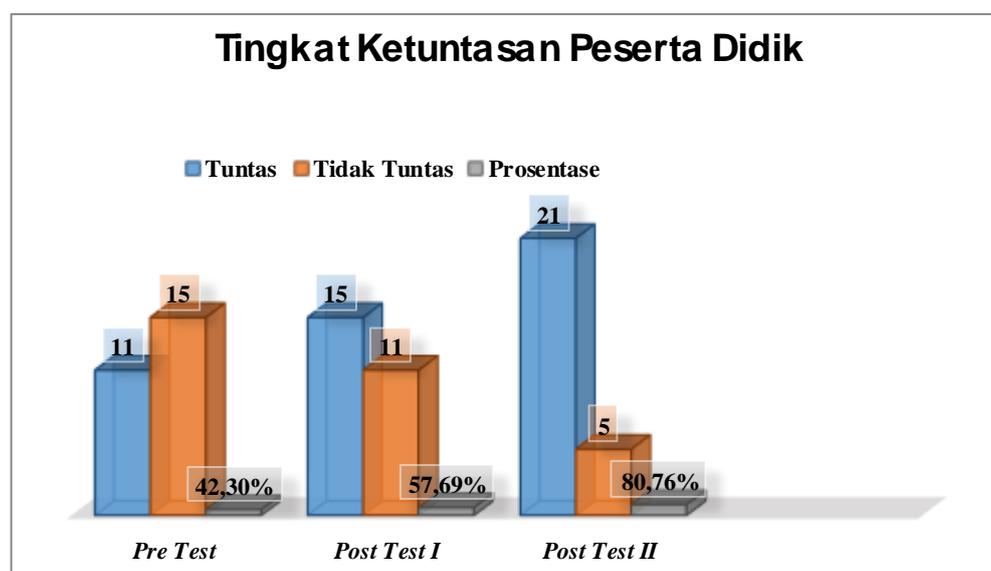
Sumber : Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test* 1 dan *Post Test* 2

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *Pre Test*, *Post Test* siklus 1 dan *Post Test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 68,26 (*pre test*), meningkat menjadi 73,65 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 82,88 (*post test* siklus 2).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta dapat dilihat dari ketuntasan belajar

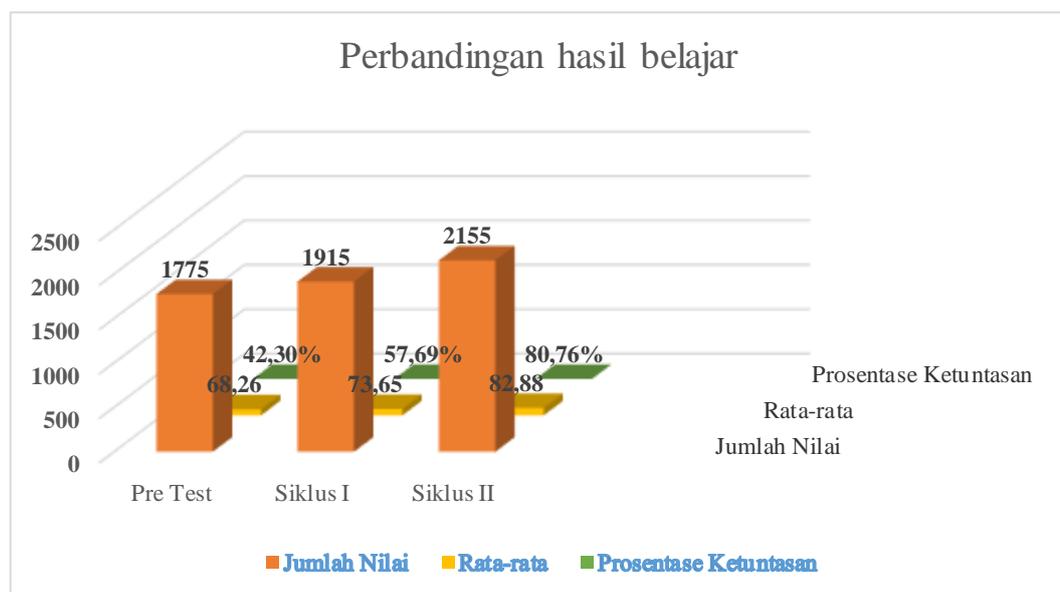
atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, ada 11 anak yang tuntas belajar dan sisanya sebanyak 15 anak yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar adalah 42,30%. Kemudian setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat peningkatan pada hasil *post test* siklus 1, dari 26 peserta didik yang mengikuti tes ada 15 peserta didik yang tuntas belajar dan sisanya 11 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 57,69%. Lalu diadakan lagi tindakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan akhirnya diperoleh hasil *post test* siklus 2 meningkat, dari 26 peserta didik yang mengikuti tes ada 21 peserta didik yang tuntas belajar dan sisanya sejumlah 5 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 80,76%.

Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan Siklus II



Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :

Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus



I dan Siklus II

Dari grafik 4.6 di atas menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada ketuntasan hasil belajarnya. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
			Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas
I	57,69%	73,65	23,07%	9,23%
II	80,76%	82,88		

Dari tabel 4.15 menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 23,07%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 9,23%.

Selain itu, ada nilai kelompok pada saat pelaksanaan tindakan siklus I dan II.

Tabel 4.16 Data Hasil Kelompok

No.	Kelompok	Anggota	L/P	Nilai
1.	I	1. Lia 2. Linda 3. Dafa 4. Noven 5. Indra	P P L L L	75
2.	II	1. Syahrul 2. Abidin 3. Vira 4. Diva 5. Hendra	L L P P L	95
3.	III	1. Anjar 2. Rifa 3. Ani 4. Cherry 5. Sholikin 6. Ridho	P P P P L L	80
4.	IV	1. Faro 2. Bagus 3. Bunga 4. Gita 5. Stevani	L L P P P	75

5.	V	1. Stien 2. Nova 3. Riski 4. Anam 5. Davit	P P L L L	80
----	---	--	-----------------------	----

Dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah keterampilan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam KBM di dalam kelas. Selain itu juga, bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif, serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.